

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini pertamakali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial, Kurt Lewin, 1946. Beberapa ahli mengidentifikasi penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Eliot (dalam Herwan, 2008) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah kegiatan tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya.

Kemmis dan Taggart (dalam Atikah, 2008; 38) mengemukakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian refleksi dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan sosial mereka mengenai praktik ini dan situasi tempat dilakukan praktik ini.

Dari uraian di atas secara singkat PTK dapat di definisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan pembelajaran di kelas atau implementasi permasalahan program sekolah.

Adapun PTK dilaksanakan 4 tahapan secara terulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan ,tindakan ,pengamatan ,(observasi) . Rancangan penelitian tindakan kelas ini dipilih untuk memecahkan program praktis dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di SD yang berimplikasi pada hasil pembelajaran yang terencana dan bersipat inovatif.

B. Lokasi dan Subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Binakarya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar sebanyak 39 orang, yang terdiri atas siswa laki-laki 20 orang dan siswa perempuan 19 orang. Karakteristik siswa kelas IV pada dasarnya sama dengan kelas lainnya, namun umumnya siswa pasif (kurang bicara) dalam proses pembelajaran dan yang terjadi adalah komunikasi satu arah (dari guru pada siswa).

Sasaran utama penelitian difokuskan , pada penerapan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara . Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- Guru bertindak sebagai peneliti
- Siswa sebagai subjek penelitian, atau sumber penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas IV SDN Binakarya.
- Rekan sejawat (partner) untuk mengamati dan mengevaluasi tindakan yang di laksanakan.

Rencana tindakan penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Penelitian Tindakan Kelas ini diawali dengan permintaan izin dari Kepala Sekolah Dasar Negeri Binakarya, permintaan izin ini sangatlah mudah diperoleh karena peneliti termasuk salah satu pengajar di Sekolah Dasar tersebut. Kepala Sekolah Dasar dan guru-guru bersedia memberikan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Observasi dan Wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi sekolah dasar negeri Binakarya. Secara keseluruhan terutama kelas IV yang akan dijadikan subyek penelitian.

Alasan pemilihan sekolah yang dijadikan subyek penelitian adalah:

- a. Peneliti merupakan pengajar di sekolah tersebut hingga akan memudahkan memperoleh informasi tentang siswa dan lingkungan sekitar
- b. Adanya permasalahan yang dihadapi oleh peneliti yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

C. Prsedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Langkah yang ditempuh dalam menyusun perencanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi Masalah

Ada tiga hal yang dinyatakan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan .
Ketiga hal tersebut adalah 1) masalah yang akan diteliti atau pertanyaan yang ingin dijawab 2) metoda penelitian yang akan ditempuh untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut 3) alasan mengapa penelitian itu dilakukan.

Identifikasi dan perumusan masalah yang akan diteliti merupakan langkah pertama yang yang dilakukan peneliti,karena tanpa identifikasi perumusan masalah yang jelas sebuah penelitian akan kehilangan makna dan landasan ontologisme sebagai kerangka kajian yang akan dilakukan.

b.Melakukan Analisis masalah.

Secara umum diketahui bahwa suatu masalah merupakan suatu gejala yang timbul oleh sejumlah sebab dalam ilmu - ilmu sosial termasuk ilmu pendidikan , suatu masalah umumnya disebabkan oleh waktu,dana, tenaga, dan kemampuan, maka penelitian ini dibatasi oleh masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah merupakan upaya menetapkan batas - batas permasalahan dengan jelas yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi factor mana saja yang yang masuk dalam lingkup permasalahan . Pembatasan tersebut fokus masalah menjadi bertambah jelas yang memungkinkan peneliti untuk menentukan masalah dengan baik.

c.Merumuskan Masalah

Apabila masalah telah diidentifikasi ,kemudian dipilih untuk dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas ,maka tindakan selanjutnya adalah merumuskannya secara jelas agar dapat mengungkap beberapa factor penyebab utamanya untuk mencari dan menemukan alternative pemecahan masalah yang

tepat dan mendasar. Ketidakberhasilan menemukan masalah yang pokok beserta penyebab utamanya akan mengakibatkan pemecahan masalah yang diperoleh hanya berada dipermukaan bersifat sementara.

d..Merumuskan Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan. Dalam kegiatan ilmiah dugaan sementara terhadap masalah yang hendak dipecahkan harus menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan agar diperoleh jawaban yang dapat diandalkan. Sehubungan dengan itu sebelum mengajukan hipotesis peneliti mengkaji teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat para ahli terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan dilaksanakan dengan berpedoman pada perencanaan yang telah disusun dan telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan perubahan untuk mempercepat meningkatkan pencapaian hasil. Untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tindakan dilakukan pengelolaan (pengorganisasian kegiatan, waktu, sarana, dan prasarana yang dipergunakan) dan pengendalian dengan cara mengontrol pelaksanaan tindakan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini seluruh penelitian tindakan kelas akan diobservasi secara menyeluruh oleh observer bersama-sama dengan peneliyi. Observasi pelaksanaan

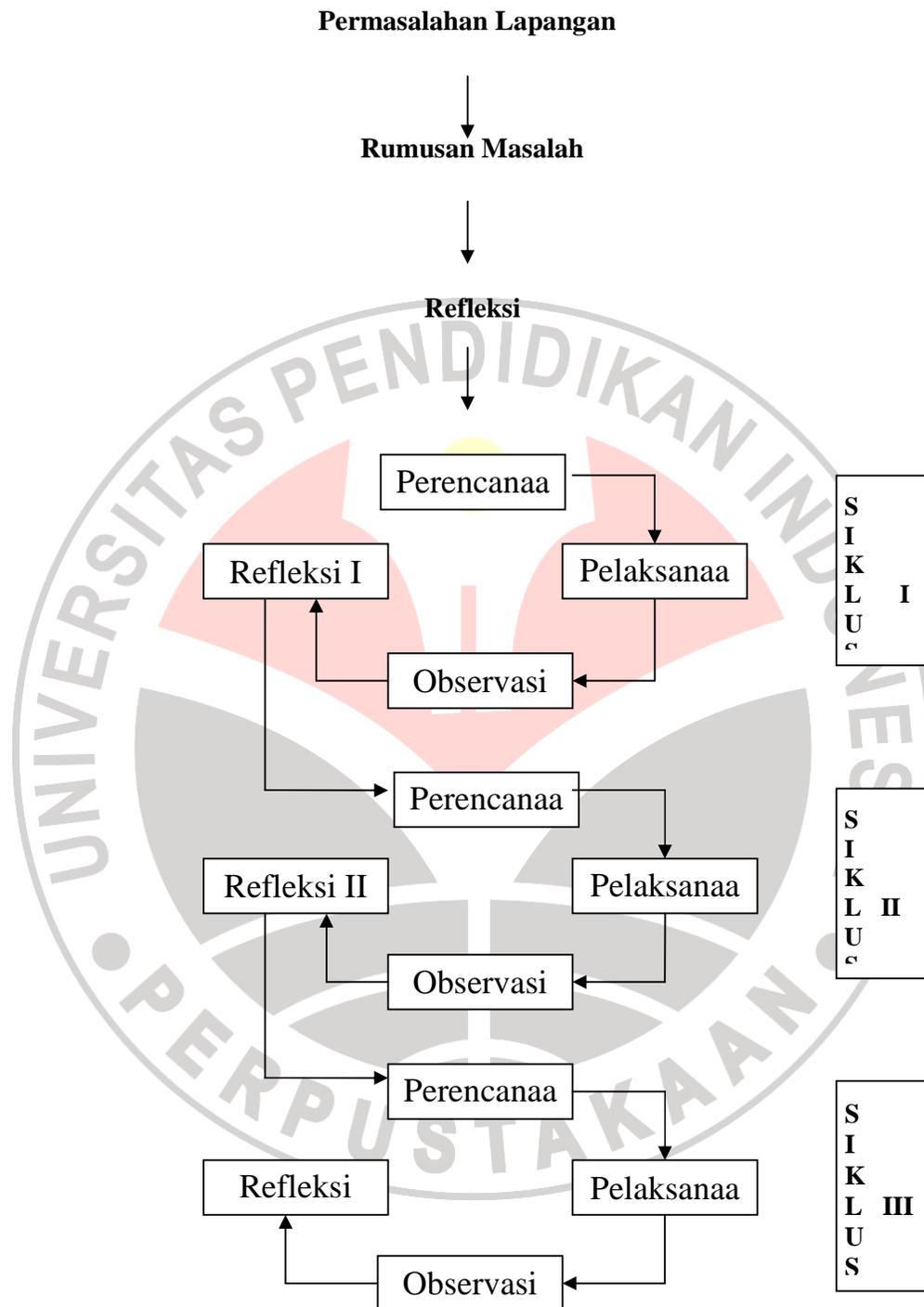
penelitian tindakan kelas baik yang berupa catatan dalam lembar observasi interpretasikan secara seksama, sehingga hasil observasi tersebut dapat menjadi data yang berarti bagi kegiatan PTK yang telah dilaksanakan

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan. Segala umpan balik dari siswa terhadap pelaksanaan tindakan diamati dengan berbagai cara. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan refleksi bagi guru, sehingga pada akhirnya akan menjadi penentu keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

4. Tahap Refleksi

Bertitik tolak dari seluruh data hasil observasi dalam lembar tes yang diberikan pada siswa, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas dianalisis melalui keberadaan data-data tersebut. Apabila refleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan belum menampakkan hasil yang diharapkan. Pada tahap ini dibuat perencanaan baru untuk dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus yang baru, yang diharapkan tindakan tersebut dapat menyelesaikan masalah yang belum dapat diselesaikan atau belum menampakkan hasil seperti yang diinginkan pada siklus sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hermawan et al, 2008: 128). Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. Panduan Penelitian

Penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas IV SDN Binakarya kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur tahun ajaran 2010/ 2011 mengikuti alur sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan diantaranya:

- a. Memohon perizinan kepada atasan (kepala sekolah) untuk melakukan penelitian di kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Memberitahukan kepada semua rekan sejawat (guru) akan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif, sekaligus meminta bantuan seorang guru untuk menjadi seorang observer pada penelitian yang akan berlangsung.
- c. Mempersiapkan kelas/ siswa untuk duduk berkelompok.

Kegiatan yang berhubungan langsung dengan penelitian.

- a. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif.
- b. Menelaah kurikulum, standar isi silabus dan menentukan bahasan yang akan diajarkan pada pelaksanaan tindakan
- c. Membuat rencana tindakan yang diperkirakan dapat memperbaiki kondisi awal siswa.

- d. Menyusun rencana tentang apa yang dilakukan guru dan siswa pada saat berlangsungnya tindakan (proses pembelajaran)
- e. Menyiapkan segala sesuatu seperti alat peraga yang dibutuhkan yang dapat mendukung pelaksanaan tindakan.
- f. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pelajaran Bahasa Indonesia melalui pembelajaran kooperatif.

2. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Siklus I

- a. Melakukan tindakan (proses pembelajaran) yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa .Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus I adalah persoalan kemampuan berbicara dengan uraian pembelajaran mencari pemecahan masalah melalui pembelajaran kooperatif
- b. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran . Selain mengobservasi dan mengontrol agar tindakan tidak menjauhi sasaran juga perlu dilakukan efisiensi dan efektivitas tindakan.
- c. Refleksi satu dilakukan penelaahan dengan melihat perbandingan kondisi awal setelah dilakukan tindakan untuk melihat kekurangan –kekurangan yang menjadi penyebab belum optimalnya perbaikan kondisi awal .

Siklus II

- a. Melakukan tindakan yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I .Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus II adalah “ mendeskripsikan artikel tentang peristiwa aktual yang telah disediakan.
- b. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran
- c. Refleksi II melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan yang terjadi dalam seluruh aktifitas tindakan untuk mencari tindakan yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan .

SiklusIII

- a. Melakukan tindakan yang telah direncanakan untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan di SiklusII .Pokok bahasan yang dipelajari pada siklus III adalah artikel yang berbeda topik melalui kegiatan tugas dan diskusi
- b. Melakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran
- c. Refleksi III melakukan penelaahan dengan melihat perkembangan , peningkatan dan perubahan setelah dilakukan beberapa kali tindakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan .

3. Tahap Observasi

Pada saat ini ,yang dilakukan oleh peneliti adalah melihat, mendengar, mencatat,dan mengisi daftar isian terhadap seluruh aktifitas yang terjadi selama berlangsungnya tindakan .Hasil observasi tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan refleksi nilai dari siklus I sampai siklus III .

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data hasil observasi. Refleksi dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data hasil observasi. Refleksi dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan dan bertujuan mencari cara untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dari setiap siklus.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah memperoleh kebenaran dalam mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan tindakan terhadap aktifitas siswa, diperlukan instrumen yang tepat hingga masalah yang akan diteliti bisa terefleksi dengan baik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah, RPP, lembar tes tertulis dan lembar penilaian / pengamatan

F. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian .Pengumpulan data dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data diperoleh dari hasil tes tertulis dan lembar pengamatan ,lembar kerja siswa dan hasil akhir evaluasi pembelajaran. Dengan cara ini akan memudahkan memperoleh data yang diinginkan.
2. Menganalisis aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan cara pengamatan .Kegiatan Pengamatan (observasi) dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Fokus perhatian dalam pengamatan

tersebut meliputi kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif dan kemampuan siswa dalam berbicara selama proses pembelajaran

3. Menganalisis pertanyaan siswa pada saat proses pembelajaran dan diskusi kelompok sebagai umpan balik dalam kegiatan yang telah dilaksanakan

G. Analisis Data

Dari hasil penelitian ,siswa dianalisis dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Memasukkan data hasil pengamatan ke dalam lembar penilaian
2. Menghitung jumlah bobot nilai untuk masing- masing siswa dan masing – masing aspek
3. Menghitung presentase nilai masing-masing siswa dan masing-masing aspek
4. Menafsirkan dan mendeskripsikan data hasil penilaian dalam bentuk grafik.